



## ANALISIS PROFITABILITAS UMKM BERBASIS KULINER PRODUK LOKAL DI MASA PERALIHAN PANDEMI MENUJU ENDEMI

Rita Tri Yusnita<sup>1</sup>, Budhi Wahyu Fitriadi<sup>2</sup>

Email: [ritatri@unper.ac.id](mailto:ritatri@unper.ac.id),<sup>1</sup> [budhiwahyu@unper.ac.id](mailto:budhiwahyu@unper.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Perjuangan Tasikmalaya<sup>1,2</sup>

### ABSTRACT.

*This study aims to analyze the profitability of MSMEs based on local culinary products in the city of Tasikmalaya, especially during pandemic and endemic times, with the aim of seeing whether there is significant difference between the financial performance of MSMEs during pandemic and endemic times. The emergence of the global Covid-19 pandemic outbreak has had impact on business activities so that it has affected sales levels and has had an impact on company profits. Restrictions on economic activity during the pandemic began to be relaxed during the endemic period. The method used in this study is descriptive and quantitative comparative analysis, with a survey approach where a sample of 55 local culinary-based MSME groups is taken which are considered representative, using a purposive sampling technique, from a population of 545 culinary-based MSME groups in the city of Tasikmalaya. The data analysis tool used in this study was the Wilcoxon signed test. The results of this research show that in general the profitability of MSMEs during the pandemic can still be said to be quite good, although there are several MSMEs that have negative profitability values. In general, the profitability of MSMEs during endemic times can be said to be good, and there are no more MSMEs that have negative profitability values. There is a significant difference between the profitability of MSMEs during pandemic and endemic periods.*

**Keywords:** *Endemic, Pandemic, Profitability, Micro, Small and Medium Enterprise.*

### ABSTRAK.

Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis profitabilitas UMKM berbasis kuliner produk lokal di kota Tasikmalaya, khususnya di masa pandemic dan endemic, dengan tujuan untuk melihat adakah perbedaan signifikan antara kinerja keuangan UMKM pada masa pandemic dan masa endemic. Munculnya wabah pandemic covid-19 yang mendunia memiliki dampak terhadap aktifitas usaha sehingga mempengaruhi tingkat penjualan dan berimbas pada perolehan laba perusahaan. Pembatasan aktifitas ekonomi di masa pandemic mulai dilonggarkan di masa endemic. Metode yang digunakan analisis deskriptif dan kuantitatif komparatif, dengan pendekatan survei dimana diambil sejumlah sampel sebanyak 55 kelompok UMKM berbasis kuliner produk lokal yang dianggap representatif, dengan teknik penarikan sampel purposive sampling, dari populasi 545 kelompok UMKM berbasis kuliner di lingkungan kota Tasikmalaya. Alat analisis data yang digunakan adalah uji beda *Wilcoxon signed test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum profitabilitas UMKM di masa pandemic masih dapat dikatakan cukup baik, meskipun terdapat beberapa UMKM yang memiliki nilai profitabilitas negatif. Secara umum profitabilitas UMKM di masa endemic dapat dikatakan baik, dan sudah tidak ada lagi UMKM yang memiliki nilai



profitabilitas negatif. Terdapat perbedaan signifikan antara profitabilitas UMKM selama pandemic dengan masa endemic.

**Kata Kunci: Endemi, Pandemi, Profitabilitas, Usaha Mikro Kecil Menengah**

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini cukup tinggi, termasuk pula di kota Tasikmalaya, namun pandemi covid-19 memberikan imbas besar terhadap kelangsungan UMKM di Indonesia, tak terkecuali di kota Tasikmalaya. Krisis ekonomi yang dialami oleh UMKM pun menjadi ancaman besar bagi perekonomian nasional, mengingat UMKM merupakan penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja terbesar saat ini.

Pusat Penelitian Ekonomi LIPI pada bulan Mei 2020 melakukan Survei Kajian Cepat Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja UMKM Indonesia. Data diperoleh dari 679 responden pelaku usaha, dan ditemukan 94,69% UMKM mengalami penurunan tingkat penjualannya selama pandemi. Penurunan Penjualan yang melebihi 75%, diderita oleh 45,83% kelas usaha menengah, 40% kelas usaha kecil, 43,3% kelas usaha mikro, dan 49,01% kelas usaha ultra-mikro. Jika dilihat dari sisi lamanya usaha, penurunan penjualan yang melebihi 75%, dialami 8,84% usaha yang berusia di atas 10 tahun, 10,9% usaha yang berusia 6-10 tahun, dan 23,27% usaha yang baru berjalan 0-5 tahun. Dilihat dari sisi metode penjualan yang dilakukan, penurunan tingkat penjualan yang melebihi 75% diderita oleh 47,44% usaha dengan metode penjualan yang dilakukan secara offline (fisik), 40,17% usaha dengan metode penjualan secara online, dan 39,41% usaha dengan metode penjualan *offline* dan *online*.

Dampak pandemi COVID-19 ini terhadap para pelaku usaha UMKM khususnya, mengakibatkan penurunan profit atau laba usaha secara signifikan, yang merupakan imbas dari biaya produksi tetap namun penjualan menurun, atau meningkatnya biaya tetap sementara penjualan semakin menurun. Umumnya biaya yang mengalami peningkatan di masa pandemi ini meliputi biaya bahan baku, biaya transportasi, biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lainnya.

Dampak negatif pandemic covid-19 bagi kondisi perekonomian nasional atau domestik, mengakibatkan terjadinya penurunan konsumsi masyarakat dan penurunan daya beli masyarakat. Banyak masyarakat yang terpaksa kehilangan pendapatan (terutama para pekerja informal dan pekerja harian), sehingga mempengaruhi tingkat konsumsi dan daya beli. Pada gilirannya, penurunan daya beli masyarakat atas barang-barang konsumsi mempengaruhi pula para produsen. (Maskarto & Rosmadi, 2020) memperhatikan, selama pandemi, para UMKM mulai menerapkan strategi bisnis, sebagai contoh adalah industri makanan ringan di wilayah kota Bandung, mereka mulai melakukan pemasaran secara online. Strategi yang sama relatif banyak dipergunakan oleh pelaku UMKM lainnya, termasuk UMKM di kota Tasikmalaya, untuk dapat bertahan hidup (tujuan *sustainability* perusahaan).

Selama masa pandemi tersebut, sebuah penelitian yang melibatkan 100 orang, dari mulai ahli imunologi sampai ahli virologi, ternyata sebesar 90 persen dari mereka sepakat bahwa Covid-19 akan menjadi sebuah endemi. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, bapak Budi Gunadi, dalam konferensi pers 16 Agustus 2021, menyampaikan kemungkinan besar pandemi covid-19 tidak akan hilang dalam waktu singkat, kemungkinan besar masyarakat mungkin akan tetap hidup bersama virus corona ini dalam 5 hingga 10 tahun ke depan. Dalam konferensi tersebut juga,



Menteri Keuangan Sri Mulyani ikut menyampaikan bahwa pada tahun 2022 akan mengalami suatu masa dimana pandemi akan berubah menjadi sebuah endemi. Mulai April 2022 sudah diberlakukan endemic di Indonesia. Hal ini berarti pembatasan pergerakan manusia dan kegiatan perekonomian sudah mulai terbuka kembali.

Pergerakan manusia dan kegiatan perekonomian yang mulai longgar mulai meningkatkan pertumbuhan positif bagi perekonomian. Menko Luhut mengatakan bahwa pascapandemi, pemulihan ekonomi berjalan cepat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2022 pada triwulan pertama, lebih baik dibandingkan dengan banyak negara dunia dan tingkat pengangguran berkurang dari bulan Pebruari 2021 6,26 persen menjadi 5,83 persen pada Pebruari 2022. Terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,01 persen (yoy) dilihat dari perbandingan Triwulan I-2021 dengan Triwulan I 2022. Dari sisi produksi, tercapai pertumbuhan tertinggi sebesar 15,79 persen, pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan. Sedangkan dilihat dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa, mencapai pertumbuhan tertinggi di angka 16,22 persen. Sementara itu pula, perekonomian Jawa Barat, mengalami pertumbuhan positif pada Triwulan I-2022 sebesar 5,61 persen (yoy). Studi penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dinilai berdasarkan profitabilitas, selama pandemic covid-19 dan di saat endemic, khususnya untuk UMKM berbasis kuliner produk lokal di kota Tasikmalaya. Adakah perbedaan signifikan profitabilitas UMKM di saat pandemic dan memasuki masa endemic.

Profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba yang menunjukkan kekuatan bertahan dalam persaingan antar entitas usaha. Menurut (Kasmir, 2015) profitabilitas menunjukkan suatu angka rasio guna menilai kemampuan suatu Perusahaan di dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode waktu tertentu. Pendapat lain namun sejalan, dikemukakan oleh (Sartono, 2012) yang mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan dalam mendapatkan laba yang dikaitkan dengan aktifitas penjualan, total asset (harta) juga modal sendiri.

Mengutip dari (Horne, 2014), bahwa rasio profitabilitas dapat diukur dengan 2 (dua) pendekatan, yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi, sehingga memunculkan 2 (dua) rasio pengukuran yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA dan ROE mencerminkan daya tarik bisnis. Penulis akan menggunakan pendekatan penjualan untuk mengukur profitabilitas UMKM, yaitu menggunakan rasio ROA. *Return on Asset* atau disebut pula rentabilitas ekonomis, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asset/aktiva yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2008). ROA dihitung dengan cara membagi EBIT (*Earnings Before Interest & Tax*) dengan Total Aset.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi didefinisikan sebagai wabah yang secara serentak berjangkit di mana-mana, meliputi wilayah atau daerah geografis yang luas. Wabah penyakit yang termasuk ke dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika terjadi kasus wabah di suatu negara dan menyebar pula sehingga terjadi di negara lainnya, tetap dikatakan sebagai pandemi. Sementara, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pandemi adalah peningkatan penularan penyakit dan sebaran virus yang terjadi secara tiba-tiba dan telah menyebar di beberapa negara atau benua, biasanya mempengaruhi orang dalam jumlah yang sangat besar.

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu sars-Cov-2, yang pertama kali ditemukan dan dilaporkan di kota Wuhan,



Tiongkok 31 Desember 2019. Kebijakan yang banyak diambil adalah dengan memberlakukan *lockdown* yang dianggap sebagai strategi tercepat memutus mata rantai penyebaran virus. Di Indonesia sendiri memberlakukan kebijakan yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), yang berimbas pada menurunnya aktifitas ekonomi/usaha. Hal ini berdampak terhadap menurunnya pendapatan para pengusaha. Selama ini yang sangat signifikan dirasakan karena dampak dari pandemic adalah di sektor transportasi, kuliner (terutama UMKM penjual makanan dan minuman), hotel dan pariwisata, serta transaksi BBM.

Dijelaskan dalam KBBI, endemic adalah suatu penyakit yang berjangkit di suatu daerah atau berjangkit pada suatu kelompok masyarakat. Endemi merupakan keberadaan konstan dari suatu penyakit atau infeksi di suatu daerah/wilayah geografis, karena keberadaannya konstan/tetap, maka menjadi sebuah keadaan yang umum (prevalensi). Perbedaannya dengan pandemic, biasanya, penyakit tersebut telah relatif dapat dikendalikan meskipun dalam jangka waktu yang lama. Selama pandemi, tingkat penularan lebih tinggi dan lebih meluas ke berbagai wilayah geografis dibandingkan dengan endemic.

Hasil penelitian (Frihatni et al., 2021), menemukan bahwa wabah Covid-19 mengakibatkan penurunan penjualan UMKM Irennuang, tahun 2019 ke 2020. Sementara penelitian (Hilman & Laturette, 2021) memperlihatkan adanya perbedaan kinerja perusahaan konstruksi dan *consumer goods*, yang dinilai dari ROA, *sales growth* (SG), *liquidity ratio* (*cash ratio*), sebelum dan pada masa pandemic covid-19. (Lowardi & Abdi, 2021) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik sektor properti Indonesia. Penelitian yang dilakukan (Ananda Widiastuti & Jaeni, 2022) menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi, sebelum dan pada saat terjadinya Covid-19, berdasarkan penilaian dari *Current Ratio* (CR).

Pandemi covid-19 mampu memengaruhi perekonomian Indonesia menurun secara drastis, yang mengakibatkan sebanyak 87,5% pelaku UMKM Indonesia terpaksa harus menggulung tikar atau menutup usahanya. Sekitar 93,2% dari jumlah tersebut, penjualan para pelaku UMKM terkena dampak negatif (Natalia, 2021). Tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian (Freudi Palallo, 2020) yang menunjukkan bahwa di kota Palopo, pandemi COVID-19 mampu memengaruhi secara negatif kinerja keuangan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

Namun penelitian di sektor perhotelan yang terdaftar di BEI yang dilakukan (Wahyuni Rahma et al., 2022), ditemukan tidak adanya perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Begitu pula penelitian (Errika & Nugraha, 2022) tidak ada perbedaan yang signifikan nilai dari *total asset turnover ratio*, rasio lancar, margin laba dan rasio hutang terhadap modal di sektor perusahaan teknologi, artinya sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, tidak ada perubahan yang besar.

Penelitian perbedaan kinerja keuangan, pada masa pandemic dengan masa endemic, baik perusahaan besar maupun UMKM, belum banyak bahkan masih sulit ditemukan saat ini, karena baru memasuki masa endemic, namun beberapa data mengenai kondisi perekonomian saat ini dapat diyakini sebagai dasar terjadinya perubahan positif dari pertumbuhan ekonomi dan bisnis di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia Triwulan I-2022, lebih baik dibandingkan dengan banyak negara di dunia dan tingkat pengangguran berkurang dari bulan Pebruari 2021 6,26 persen



menjadi 5,83 persen pada Pebruari 2022. Triwulan I-2022, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,01 persen (yoy). Lapangan usaha transportasi dan pergudangan tumbuh tertinggi mencapai 15,79%. Komponen ekspor barang dan jasa mengalami pertumbuhan tertinggi 16,22%. Selanjutnya, Tahun 2022 Triwulan I, perekonomian Jawa Barat tumbuh positif sebesar 5,61% (yoy). Pada Triwulan I tahun 2022, pertumbuhan ekonomi 5,01% (yoy) dapat dikatakan tetap kuat, karena tidak jauh berbeda dengan capain Triwulan sebelumnya yakni sebesar 5,02% (yoy). Hal ini didorong karena terjadi peningkatan permintaan domestic dan kinerja ekspor tetap terjaga.

Mayoritas lapangan usaha mengalami perbaikan ekonomi, meluas ke seluruh wilayah Indonesi. Perbaikan kondisi ekonomi domestic diperkirakan akan terus berlanjut, hingga mencapai angka pertumbuhan 4,5-5,3 persen untuk tahun 2022, didukung pula dengan adanya akselerasi vaksinasi, sektor ekonomi yang semakin dibuka dan meluas, serta adanya stimulus kebijakan Bank Indonesia, stimulus dari Pemerintah, dan juga dari para pemangku otoritas lainnya yang terkait ([https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2412022.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2412022.aspx)).

Pemulihan ekonomi di tahun 2022 pada Triwulan pertama, didukung oleh, terutama terjadinya konsumsi rumah tangga yang tumbuh atau naik 4,34% (yoy). Dan angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan Triwulan sebelumnya, yaitu sebesar 3,55% (yoy). Hal ini kemungkinan besar didorong dengan adanya peningkatan pergerakan/mobilitas masyarakat, seiring dengan lebih longgarnya kebijakan mengenai pembatasan mobilitas masyarakat pada Triwulan pertama tahun 2022 dan juga didorong oleh vaksinasi yang semakin dipercepat ([https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2412022.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2412022.aspx)).

Berdasarkan dasar pemikiran dan paparan di atas, hipotesis yang ditetapkan sebagai berikut:  
**Diduga ada perbedaan antara profitabilitas UMKM berbasis kuliner produk lokal pada masa pandemic dengan pada masa endemi.**

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah profitabilitas UMKM, dengan subjek penelitian adalah UMKM berbasis kuliner produk lokal di lingkungan kota Tasikmalaya. Metode penelitian deskriptif dan kuantitatif komparatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif statistic digunakan untuk melihat bagaimana kondisi profitabilitas UMKM selama pandemic dan di masa endemic. Metode kuantitatif komparatif digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post*, yaitu untuk menguji perbedaan antara profitabilitas UMKM selama pandemic dan masa endemic.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan survei. Populasi sasaran adalah UMKM berbasis kuliner di lingkungan kota Tasikmalaya yang berjumlah 545unit usaha UMKM. Dengan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka akan diambil sampel minimal sebesar 10%, mengacu pada pernyataan (Arikunto, 2002), sehingga ukuran sampel ditetapkan sebesar 55 dan penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Peneliti menetapkan kriteria atau ciri khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitiannya. Kriteria atau ciri khusus yang ditetapkan peneliti yakni UMKM berbasis kuliner produk lokal dan sudah berjalan minimal selama 6 tahun dan masih aktif sampai waktu dilakukannya penelitian (tahun 2022).

Uji beda digunakan untuk menilai perbedaan pada masa pandemi dengan masa endemi. *Paired sample t-test* akan digunakan jika data penelitian berdistribusi normal. Terlebih dahulu akan diuji normalitas data dengan menggunakan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov test*.



Jika ternyata data ditemukan berdistribusi secara tidak normal, maka *Uji Wilcoxon Signed Test* akan digunakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Profitabilitas UMKM Berbasis Kuliner Produk Lokal Kota Tasikmalaya

Analisis deskripsi statistik untuk mengetahui kondisi dan gambaran profitabilitas UMKM pada masa pandemi dan masa endemic dapat dilihat dari Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1 memperlihatkan ternyata di masa pandemic tahun 2020 terdapat 11 unit UMKM yang memiliki nilai profitabilitas negatif, dan di tahun 2021 terdapat 5 unit UMKM yang memiliki nilai profitabilitas negatif, artinya mereka mengalami kerugian dalam operasi usahanya. Namun di masa endemic tahun 2022, sudah tidak ada UMKM yang memiliki nilai profitabilitas negatif.

Berdasarkan Tabel 2 nampak bahwa secara rata-rata, profitabilitas ke 55 UMKM berbasis kuliner produk lokal di Tasikmalaya pada masa pandemic sebesar 0,091486 dengan nilai median sebesar 0,084 dengan bilai standar deviasi sebesar 0,0868243. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum, profitabilitas ke 55 UMKM tersebut pada masa pandemic masih dapat dikatakan baik, karena nilai rata-rata profitabilitas berada di atas nilai mediannya, dengan rata-rata penyimpangan 0,0868243. Hal ini sangat dimungkinkan karena di masa pandemic kebutuhan akan pangan (makan) masih diutamakan, dan sebagian UMKM telah menggunakan aplikasi penjualan online.

Sedangkan secara rata-rata, profitabilitas ke 55 UMKM berbasis kuliner produk lokal di Tasikmalaya pada masa endemic sebesar 0,196867 dengan nilai median sebesar 0,18 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1384867. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, profitabilitas ke 55 UMKM tersebut pada masa endemic masih dapat dikatakan baik, karena nilai rata-rata profitabilitas berada di atas nilai mediannya, dengan rata-rata penyimpangan 0,1384867. Hal ini sangat dimungkinkan karena pembatasan sosial sudah mulai longgar.

Ditinjau dari nilai rata-rata profitabilitas di saat pandemic dengan di saat endemic, terjadi peningkatan profitabilitas, yang menunjukkan adanya peningkatan UMKM di dalam perolehan labanya. Hal ini dapat diterima karena di masa endemic kegiatan perekonomian dan transaksi-transaksi ekonomi sudah mulai meningkat. Pelaku UMKM sudah mulai dapat beraktifitas secara normal dalam era new normal.



**Tabel 1. Data Profitabilitas UMKM Berbasis Kuliner Produk Lokal di Tasikmalaya**

No.	UMKM	2020 (1)	2021 (2)	Rata-rata (2020 & 2021) (3)	2022 (4)	Selisih 1 dan 2 (5)	Selisih 2 dan 3 (6)
1	HTT	0,1354	0,1399	0,13765	0,142	0,0045	0,0021
2	PLS	0,1395	0,14	0,13975	0,147	0,0005	0,007
3	SBB	-0,0052	0,01	0,0024	0,02	0,0152	0,01
4	PMS	0,1148	0,113	0,1139	0,117	-0,0018	0,004
5	SCK	0,038	0,074	0,056	0,096	0,036	0,022
6	UBS	-0,03	-0,011	-0,0205	0,057	0,019	0,068
7	BGR	0,0382	0,049	0,0436	0,068	0,0108	0,019
8	PCM	0,004	0,012	0,008	0,0189	0,008	0,0069
9	KBP	0,1112	0,13	0,1206	0,242	0,0188	0,112
10	BPS	-0,0078	-0,0021	-0,00495	0,0095	0,0057	0,0116
11	STN	0,0672	0,07	0,0686	0,098	0,0028	0,028
12	SSD	0,2062	0,257	0,2316	0,39	0,0508	0,133
13	SMZ	0,0446	0,066	0,0553	0,129	0,0214	0,063
14	KG	0,0549	0,079	0,06695	0,145	0,0241	0,066
15	Sjp	0,069	0,099	0,084	0,211	0,03	0,112
16	MMcS	0,04	0,084	0,062	0,173	0,044	0,089
17	BAA	0,105	0,144	0,1245	0,2998	0,039	0,1558
18	DAA	0,109	0,111	0,11	0,303	0,002	0,192
19	MJ	0,008	0,0091	0,00855	0,0199	0,0011	0,0108
20	SPr	0,007	0,0375	0,02225	0,093	0,0305	0,0555
21	WSg	0,03	0,044	0,037	0,09	0,014	0,046
22	BVT	0,1156	0,27	0,1928	0,32	0,1544	0,05
23	WST	-0,032	-0,0029	-0,01745	0,096	0,0291	0,0989
24	MBB	-0,0052	-0,002	-0,0036	0,044	0,0032	0,046
25	AGK	-0,07	0,0193	-0,02535	0,039	0,0893	0,0197
26	ABH	0,1057	0,117	0,11135	0,289	0,0113	0,172
27	KMAS	0,1741	0,295	0,23455	0,352	0,1209	0,057
28	CGM	0,2517	0,288	0,26985	0,439	0,0363	0,151
29	KNN	0,118	0,217	0,1675	0,331	0,099	0,114
30	BJJ	0,0264	0,158	0,0922	0,1967	0,1316	0,0387
31	DDT	0,1092	0,265	0,1871	0,379	0,1558	0,114
32	DFE	0,201	0,333	0,267	0,452	0,132	0,119
33	DBC	0,0446	0,138	0,0913	0,197	0,0934	0,059
34	AHDE	0,176	0,206	0,191	0,375	0,03	0,169
35	DhS	0,0083	0,011	0,00965	0,0184	0,0027	0,0074
36	DHT	0,0065	0,0069	0,0067	0,0843	0,0004	0,0774
37	KTr	0,123	0,164	0,1435	0,367	0,041	0,203
38	FBW	0,211	0,247	0,229	0,355	0,036	0,108
39	UAT	0,119	0,2056	0,1623	0,379	0,0866	0,1734
40	WCB	-0,087	0,0132	-0,0369	0,099	0,1002	0,0858
41	MAC	0,169	0,177	0,173	0,45	0,008	0,273
42	NCBT	0,111	0,173	0,142	0,336	0,062	0,163
43	AKKY	-0,006	0,007	0,0005	0,019	0,013	0,012
44	ISBM	0,0588	0,088	0,0734	0,194	0,0292	0,106
45	SNF	-0,099	0,013	-0,043	0,019	0,112	0,006
46	KHZ	0,1614	0,171	0,1662	0,2417	0,0096	0,0707
47	TKrT	0,0264	0,044	0,0352	0,18	0,0176	0,136
48	NLDD	0,1092	0,164	0,1366	0,253	0,0548	0,089
49	SMJ	-0,0402	-0,0026	-0,0214	0,097	0,0376	0,0996
50	CKTsm	0,0446	0,11	0,0773	0,188	0,0654	0,078
51	SA	0,0386	0,0539	0,04625	0,0945	0,0153	0,0406
52	DSxCD	-0,09	0,002	-0,044	0,009	0,092	0,007
53	McC	0,132	0,144	0,138	0,277	0,012	0,133
54	RBE	0,119	0,211	0,165	0,376	0,092	0,165
55	AKP	0,203	0,291	0,247	0,412	0,088	0,121
	Maximum	0,2517	0,333	0,26985	0,452	0,1558	0,273
	Minimum	-0,099	-0,011	-0,044	0,009	-0,0018	0,0021

Sumber: Data yang Diolah



**Tabel 2. Deskripsi Statistik**

		Statistics	
		Saat Pandemi	Saat Endemi
N	Valid	55	55
	Missing	0	0
Mean		.091486	.196867
Median		.084000	.180000
Std. Deviation		.0868243	.1384867
Minimum		-.0440	.0090
Maximum		.2699	.4520

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

### Perbedaan Profitabilitas UMKM di Masa Pandemi dan Masa Endemi

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa ternyata data profitabilitas untuk tahun 2022 di masa endemic tidak terdistribusi secara normal, sehingga untuk uji komparasi menggunakan *Wilcoxon Sign Test*. Hasil output SPSS dari uji komparasi dengan *wilcoxon signed test* ditampilkan dalam Tabel 3 dan Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil output Wilcoxon Signed Test**

Hasil output Wilcoxon Signed Test				
		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Saat Endemi - Saat Pandemi	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	55 <sup>b</sup>	28.00	1540.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	55		

a. Saat Endemi < Saat Pandemi  
 b. Saat Endemi > Saat Pandemi  
 c. Saat Endemi = Saat Pandemi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 3 negative ranks bernilai 0, menunjukkan bahwa tidak ada satupun UMKM berbasis kuliner produk lokal di Tasikmalaya yang memiliki nilai profitabilitas di masa pandemic bernilai di bawah profitabilitas di masa endemic. Dan nilai ties sebesar 0, artinya tidak terdapat UMKM yang memiliki profitabilitas di masa pandemic sama persis dengan profitabilitas di masa endemic. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, UMKM berbasis kuliner produk lokal di Tasikmalaya mengalami peningkatan profitabilitas di masa endemic.

**Tabel 4. Test Statistic Wilcoxon Signed Test**

Test Statistic Wilcoxon Signed Test	
Test Statistics <sup>a</sup>	
Saat Endemi - Saat Pandemi	
Z	-6.452 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
 b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS



Tabel 4 memperlihatkan nilai dari Asymp. Sig sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05), yang berarti bahwa hipotesis peneliti atau  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima mengandung arti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara profitabilitas UMKM selama pandemic dan masa endemic.

Hasil penelitian di atas mengandung makna bahwa profitabilitas UMKM berbasis kuliner produk lokal di Tasikmalaya pada saat pandemic berbeda dengan saat endemic, dimana terjadi peningkatan profitabilitas atau peningkatan kemampuan UMKM pada masa endemic. Hal ini menunjukkan bahwa usaha UMKM sudah mulai membaik karena adanya kelonggaran berkegiatan ekonomi dalam era new normal, sehingga mampu mendorong peningkatan perolehan laba bagi UMKM. Kelangsungan hidup UMKM sangat tergantung pada kegiatan ekonomi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas UMKM Berbasis Kuliner Produk Lokal di Tasikmalaya di masa pandemic, secara umum masih dapat dikatakan cukup baik meskipun terdapat beberapa UMKM yang memiliki nilai profitabilitas negatif. Hal ini sangat dimungkinkan karena di masa pandemic kebutuhan akan pangan (makan) masih diutamakan, dan sebagian UMKM telah menggunakan aplikasi penjualan *online*. Profitabilitas UMKM Berbasis Kuliner Produk Lokal di Tasikmalaya di masa endemic, secara umum dapat dikatakan cukup baik dan tidak terdapat UMKM yang memiliki nilai profitabilitas negatif. Hal ini sangat dimungkinkan karena kegiatan ekonomi mulai berjalan normal di era new normal. Terdapat perbedaan signifikan antara profitabilitas UMKM Berbasis Kuliner Produk Lokal di Tasikmalaya selama masa pandemic dan masa endemic. Hal ini menunjukkan bahwa usaha UMKM sudah mulai membaik semenjak memasuki masa endemic dimana kegiatan ekonomi sudah mulai berjalan normal di era new normal. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun terjadi peningkatan, namun secara umum peningkatan profitabilitas yang dialami UMKM masih rendah. Rata-rata peningkatan yang terjadi sebesar 10,5%, artinya masih perlu ditingkatkan kembali, mengingat pula di masa pandemic terdapat beberapa unit UMKM yang memiliki nilai profitabilitas negatif. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pengembangan manajemen keuangan dan manajemen pemasaran untuk UMKM di masa ekonomi tidak stabil/masa kritis, khususnya UMKM di kota Tasikmalaya. Penulis menyarankan untuk pengembangan manajemen keuangan sebaiknya UMKM menerapkan aplikasi keuangan berbasis digital, sedangkan dalam pengembangan manajemen pemasaran, UMKM sebaiknya memanfaatkan akun pribadi sebagai media pemasaran (implementasi *human to human marketing*).

## DAFTAR RUJUKAN

- Ananda Widiastuti, & Jaeni. (2022). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi* , 15(1), 134-145.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Errika Ahffha, & Mochammad Nugraha Reza Pradana. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2).



- Frendi Palallo. (2020). *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukmk) Di Kota Palopo*. Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia.
- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja UMKM dan Strategi Bisnisnya: Studi Kasus UMKM Irrenuang Parepare di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(02), 777–781.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109.
- Horne, J. C. V. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (12th ed.). Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lowardi, Richard., & Abdi, Maswar. (2021). Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan ANGAN PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR PROPERTI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 463–470.
- Perbaikan Ekonomi Indonesia Terus Berlanjut Pada Triwulan I 2022. (2020). Diakses dari [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2412022.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2412022.aspx)
- Maskarto, L. N. , & Rosmadi, Rosmadi. (2020). *Penerapan Strategi Bisnis di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: STIE Kridatama.
- Natalia, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Makassar. *OSF Preprints*.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID19. (2020). Diakses dari <http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (Pertama). Yogyakarta: Ekonisia.
- Wahyuni Rahma, Nurul izza Hamudin, & Muh. Nur. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Perhotelan di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 75–85.